

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan yang diprioritaskan dalam membangun perkembangan nasional secara berkelanjutan pada negara agraris (Dumasari, 2020). Menurut Ajeng Afrillia Adha (2022) secara umum, sektor pertanian mencakup berbagai aktivitas yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan pangan, bahan baku industri, energi, serta mendukung pengelolaan lingkungan. Lingkupnya meliputi subsektor seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sektor ini memegang peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung perkembangan sosial budaya, menjaga kelestarian lingkungan, serta menciptakan stabilitas dan keamanan. Pertanian memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam mendorong perkembangan dan kemajuan berbagai sektor lainnya. Selain itu, sektor ini juga berfungsi sebagai penyedia bahan baku berbagai jenis agroindustri, baik primer, sekunder, tersier, maupun kuarterner. Agroindustri primer sendiri merupakan kegiatan mengelola hasil pertanian menjadi bahan baku atau produk yang dibutuhkan oleh industri maupun rumah tangga untuk keperluan konsumsi (Dumasari, 2020).

Menurut Laporan Kementerian Pertanian (2023), diketahui bahwa salah satu keunggulan komoditas hortikultura di dalam negeri adalah buah. Komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi tinggi, yang menjadi sumber

penghasilan lebih bagi masyarakat dan petani. Usaha tani hortikultura ada berskala kecil, menengah dan besar. Hal ini dikarenakan bahwa pada jenis usaha tani ini terdapat keunggulan nilai jual yang tinggi. Keragaman komoditas hortikultura khususnya buah-buahan, terus mengalami perkembangan seiring dengan tersedianya lahan serta meningkatnya permintaan pasar baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Kementerian Pertanian, 2023). Salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia ialah buah durian.

Durian (*Durio zibethinus Murr.*) adalah salah satu buah tropis yang memiliki citra rasa dan aroma yang khas. Buah durian ini dikenal sebagai “raja buah” dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat karena kelezatan rasanya. Indonesia sendiri dikenal sebagai pusat keberagaman jenis durian di dunia (Lestari *et al.*, 2011). Buah durian memiliki banyak manfaat bagi manusia, yaitu, sebagai makanan buah segar dan olahan. Durian juga merupakan salah satu produk budidaya yang berpotensi menjadi produk unggulan, baik untuk keperluan ekspor maupun untuk kebutuhan domestik. Produksi durian yang tinggi diperlukan karena tingginya permintaan dan harga jual (Rusmiati *et al.*, 2013). Durian mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di Indonesia dengan jangkauan pemasaran yang luas mulai dari pasar tradisional hingga modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa durian merupakan komoditas yang memiliki prospek besar untuk dikembangkan lebih lanjut (Lestari *et al.*, 2011).

Di Indonesia sudah banyak petani yang dapat menghasilkan buah durian yang tidak kalah bagusnya dibanding dari negara-negara lain, karena petani durian di Indonesia sekarang sudah banyak menggunakan metode-metode cara budidaya durian maupun cara menanam durian dengan baik (Ashari, 2006). Salah satu provinsi paling banyak memproduksi durian adalah Jawa Tengah, adapun produksi durian di 20 Kabupaten yang ada di Jawa Tengah pada Tahun 2021 - 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Durian di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten	Produksi (Ton)		
	2021	2022	2023
Semarang	21.369,7	10.418,7	25.215,1
Tegal	19.511,3	23.498,1	14.783,7
Wonosobo	18.822,6	15.752,7	13.789,3
Pekalongan	10.598,7	12.032,6	22.193,4
Banjarnegara	9.591,7	3.100,3	1.767,8
Jepara	9.395,6	8.448,7	14.215,8
Karanganyar	8.886,5	13.434,9	10.627,9
Pati	7.557,7	2.691,6	4.074,9
Purworejo	6.983,2	7.200,9	10.822,9
Banyumas	5.767,9	2.777,9	9.542,6
Wonogiri	5.349,5	4.965,1	4.570,5
Purbalingga	4.464,3	3.429,3	7.504,7
Kendal	4.393,5	3.506,3	5.491,0
Temanggung	4.173,9	4.584,8	13.244,7
Magelang	3.579,2	3.858,7	4.487,8
Boyolali	3.405,5	3.762,9	4.785,2
Klaten	3.390,7	45.807,9	7.804,0
Cilacap	3.217,8	2.752,2	5.281,7
Batang	2.851,4	3.255,7	3.979,2
Kebumen	1.296,9	1.408,1	6.302,6
Total	159.199	176.687	190.484

Sumber : Badan Statistik Di Provinsi Jawa Tengah 2024

Produksi durian di Provinsi Jawa Tengah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021 – 2023, diketahui bahwa terjadi fluktuasi yang teramati pada Tabel 1. Dimana setiap Kabupaten menunjukkan pada tahun

tertentu terjadi kenaikan pada tahun berikutnya terjadi penurunan produksi durian atau sebaliknya. Di Kabupaten Banyumas sendiri pada tahun 2021 ke 2022 terjadi penurunan produksi durian sebesar 5.490, kemudian pada tahun 2023 terjadi kenaikan sebesar 4.052,6. Kabupaten Banyumas pada tahun 2023 diketahui dari Tabel 1 menempati peringkat ke-8 dengan jumlah produksi sebesar 9.542,6 ton. Kemudian hal tersebut disimpulkan menjadi Kabupaten Banyumas adalah salah satu daerah penyumbang dalam produksi durian yang besar di Provinsi Jawa Tengah.

Kegiatan pembibitan tanaman buah termasuk dalam sektor pertanian yang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan buah bagi masyarakat di waktu yang akan datang (Suhardi, 2018). Kegiatan pembibitan tanaman buah-buahan kebanyakan menyebar di berbagai daerah di Kabupaten Banyumas mengingat daerah ini memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman buah. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu yang mempunyai potensi dalam pengembangan sektor pertanian yaitu di bidang pembibitan tanaman durian. Salah satu desa yang memiliki potensi pembibitan buah durian terbesar di Kabupaten Banyumas adalah Desa Alasmalang.

Desa Alasmalang merupakan desa sentral penghasil durian. Secara administratif luas wilayah Desa Alasmalang sendiri sebesar 3,03 km² atau sebesar 4,99% dari seluruh wilayah Kecamatan Kemranjen. Desa Alasmalang berada di ketinggian 24 meter di atas permukaan laut, dengan iklim tropis. Desa Alasmalang merupakan wilayah yang sebagian besar adalah perbukitan

dan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Banyumas, warna tanah pada Desa Alasmalang sebagian besar berwarna merah. Desa Alasmalang berada di dataran rendah dan dataran tinggi yang cocok untuk ditanami pohon durian. Sehingga banyak petani yang tergabung ke dalam kelompok tani untuk membudidayakan bibit durian, salah satu kelompok tani tersebut adalah Maju Makmur. Kelompok Tani Maju Makmur didirikan oleh Hasan Susanto pada tahun 2010 dan sudah bersimluhtan dengan nomor registrasi 33.02.060.012.1.08. Berikut data produksi bibit durian per tahun pada Kelompok Tani Maju Makmur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Produksi Bibit Durian Per Tahun Kelompok Tani “Maju Makmur”

Tahun Produksi	Jumlah Produksi
2017	100.000
2018	250.000
2019	450.000
2020	700.000
2021	600.000
2022	750.000
2023	950.000
Total	3.800.000

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Pada Tabel 2 mengenai jumlah produksi bibit durian pada Kelompok Tani “Maju Makmur” pada tiap tahunnya menunjukkan hasil yang kurang stabil dimana terjadi kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Fluktuasi dalam jumlah total produksi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor cuaca, lingkungan, hama, dan manajemen dari kelompok tani. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap pemasaran dari bibit durian tersebut.

Pemasaran adalah kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha tersebut, laba serta pertumbuhan usaha. Menurut Limakrisna dan Purba (2017), menyatakan bahwa pemasaran memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi karena mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri dapat menetapkan harga suatu barang maupun jasa. Proses pembentukan nilai ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kegiatan produksi, pemasaran, dan konsumsi. Diantara ketianya, pemasaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara proses produksi dan konsumsi. Sedangkan menurut Manap (2016), pemasaran merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan konsep, penetapan harga, pengelolaan produk, promosi, serta distribusi. Selain itu, pemasaran juga dipandang sebagai proses sosial dan manajerial yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu kegiatan pemasaran dalam bidang pertanian adalah pemasaran usaha bibit durian.

Kelompok Tani Maju Makmur merupakan kelompok tani yang sangat populer di kalangan masyarakat dimana pemasaran bibit durian sudah sampai Jawa Timur hingga Jawa Barat. Namun, kelompok tani tersebut memiliki banyak kendala yang dihadapi baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Beberapa kendala yang dihadapi adalah belum ada strategi dalam memasarkan bibit durian, sumber daya manusia yang belum modern, munculnya banyak pesaing baru, promosi penjualan yang belum maksimal, produksi yang berlebih namun tidak ada pasar, tidak menggunakan media sosial untuk sarana pemasaran produk. Oleh karena itu, sangat diperlukan

adanya strategi bauran pemasaran usaha bibit durian pada Kelompok Tani Maju Makmur agar produksi dan pemasaran bibit durian dapat tercapai.

Menurut Safitri (2018), strategi merupakan seperangkat tindakan penting yang digunakan oleh suatu usaha untuk bersaing secara efektif dan efisien dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan internal maupun eksternal serta relevan diterapkan baik pada masa kini maupun masa mendatang. Menurut Mulyanagara dan Hapzi (2023) strategi usaha memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha. Strategi yang digunakan mempengaruhi pengembangan usaha dalam mencapai target yang diinginkan. Menurut Fradinata (2022) menyatakan bahwa untuk menentukan strategi, kelompok tani tersebut harus memiliki pemahaman mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha agar dapat diidentifikasi faktor-faktor untuk dapat meningkatkan keunggulan usaha tersebut. Pada Kelompok Tani “Maju Makmur” penjualan atau pemasaran bibit durian memiliki banyak hambatan yang disebabkan oleh beberapa kendala. Dengan adanya kendala pada penjualan atau pemasaran menjadikan pemasaran usaha bibit durian pada Kelompok Tani “Maju Makmur” menjadi terhambat, maka kelompok tani perlu memperbaharui strategi usahanya agar mampu bersaing.

Menentukan strategi yang sesuai merupakan hal krusial bagi suatu usaha karena harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis yang sedang dihadapi. Dari latar belakang tersebut menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian tersebut, berdasarkan penelitian para anggota kelompok tani diharapkan dapat mengetahui lebih luas tentang proses pemasaran, memperluas pemasaran, mengurangi hambatan pemasaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil dari Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani “Maju Makmur” yang memasarkan bibit durian di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran bibit durian pada Kelompok Tani “Maju Makmur” di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana strategi bauran pemasaran yang efektif bagi Kelompok Tani “Maju Makmur” di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani “Maju Makmur” yang memasarkan bibit durian di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemasaran bibit durian pada Kelompok Tani “Maju Makmur” di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui strategi bauran pemasaran yang efektif bagi Kelompok Tani “Maju Makmur” di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dan untuk pengalaman serta mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto

2. Bagi kelompok tani maju makmur

Diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk anggota kelompok tani maju makmur dalam mengembangkan agroindustri bibit durian di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi untuk penyusunan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.
2. Objek penelitian ini adalah strategi bauran pemasaran bibit durian di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.
3. Subjek penelitian ini adalah anggota kelompok tani maju makmur di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

4. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data terbaru pada bulan Oktober – Mei 2025
5. Analisis faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT (*Strength/Kekuatan, Weakness/Kelemahan, Opportunities/Peluang, Trhreats/Ancaman*).
6. Analisis QSPM dilakukan berdasarkan hasil analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal.
7. Analisis bauran pemasaran dilakukan menggunakan metode 4P (*Product/Barang, Price/Harga, Place/Tempat, Promotion/Promosi*).
8. Usia bibit durian yang diteliti yaitu berkisar 6 bulan dengan tinggi 50cm hingga usia 1 tahun dengan tinggi 100cm.